

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Partisipasi perempuan dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan fakta kehidupan ekonomi mayoritas orang Indonesia. Kaum perempuan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam pemasaran, lebih tahan lama, tidak mudah putus asa dan lebih kreatif yang semuanya berkontribusi pada kemajuan bisnis mereka (Supriyanto, 2019). Peran UMKM perempuan seharusnya dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya dengan meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin baik kesejahteraan keluarga dan berdampak pada kesejahteraan secara makro ekonomi (Supriyanto, 2019).

Kehidupan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia bergantung pada adanya wirausahawati perempuan dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Perempuan memiliki potensi untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan produktif yang dapat menguntungkan dan membantu meningkatkan ekonomi keluarga dan memiliki kemampuan untuk berkembang pada bidang lain. Kemampuan ini membuat perempuan memiliki potensial peran yang aktif dalam kegiatan pemulihan ekonomi yang masih terhalang oleh berbagai masalah (Zaenudin, 2023). Meskipun awalnya UMKM dilakukan oleh perempuan lebih banyak sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu suami dan ibu rumah tangga, keterlibatan perempuan dalam pengembangan UMKM terutama terkait dengan bidang perdagangan dan industri pengolahan seperti warung makan atau kuliner (Maimuna, 2022).

Keterlibatan perempuan dalam UMKM memainkan peran penting dalam mengembangkan ekonomi local untuk mewujudkan masyarakat yang berkelanjutan dan inklusif. Melibatkan perempuan dalam membuka usaha UMKM memiliki dampak positif, termasuk peningkatan kesejahteraan Masyarakat (Zaenudin, 2023). Perempuan memiliki peran penting dalam mengelola dan pengembangan produk lokal dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi.

Perempuan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengelola dan mengembangkan produk UMKM lokal. Mereka memiliki naluri yang kuat untuk menemukan peluang bisnis, memahami kebutuhan pasar, dan membuat produk yang inovatif dan berkualitas tinggi. Keahlian ini dapat membantu meningkatkan daya saing produk lokal UMKM di pasar global. Peran perempuan dalam mengelola dan mengembangkan produk lokal UMKM sangat signifikan. Dengan memberi perempuan lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam UMKM, kita dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan Masyarakat (Prayitno, 2022).

Peningkatan kemampuan perempuan merupakan salah satu upaya sistematis untuk meningkatkan kemandirian, dan peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada perempuan untuk terlibat dalam UMKM, kita dapat memaksimalkan potensi ekonomi yang ada, meningkatkan daya saing produk lokal, dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Zaenudin, 2023). Untuk menciptakan lingkungan

yang mendukung dan memudahkan perempuan dalam berbisnis, semua pihak harus bekerja sama.

Kondisi ekonomi dan kemajuan teknologi telah meningkat pesat dalam satu dasawarsa terakhir utamanya dalam menyambut masyarakat ekonomi Asean (Hidayat, 2020). Kondisi ini menuntut pelaku UKM untuk memanfaatkan peluang dalam memasarkan produk mereka dan mengembangkan bisnis mereka. Oleh karena itu, pemasaran hasil UMKM tidak hanya dilakukan secara konvensional dengan menggunakan strategi pemasaran di lapangan, tetapi juga harus menggunakan media pemasaran modern berbasis toko online.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), terutama yang dipimpin oleh perempuan, melakukan inovasi melalui pemasaran digital. Pengusaha perempuan meningkatkan visibilitas produk mereka, mencapai pasar yang lebih luas, dan meningkatkan efisiensi operasional (Armada & Rozi 2024). Dengan digitalisasi pemasaran, perempuan dalam UMKM mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Pemasaran segala bentuk tindakan yang dilakukan untuk mempromosikan barang, jasa atau merek suatu perusahaan dalam upaya untuk menarik pelanggan baru dan meningkatkan penjualan (Santoso, 2023).

Perempuan yang terlibat dalam pekerjaan domestik memiliki bakat dan keterampilan yang belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk membangun bisnis skala kecil dan menengah. Mereka memiliki potensi untuk menciptakan produk dan layanan bernilai tambah yang dapat mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah lokal (Junaidi, 2021). Para pelaku usaha menghadapi kesulitan untuk

mendapatkan modal segar untuk mengembangkan usahanya. Pendanaan yang sulit menyebabkan banyak pelaku usaha yang tidak memenuhi syarat untuk kredit formal (Murni, 2021). Beberapa syarat yang tidak terpenuhi termasuk tidak memiliki aset untuk jaminan, laporan keuangan atau kondisi keuangan yang tidak memadai dan kurangnya riwayat kredit. Akibatnya masalah pemasaran dan pendistribusian produk menjadi tantangan (Murni, 2021).

Lemahnya jaringan bisnis yang ada dan kemampuan untuk masuk ke pasar Usaha kecil yang biasanya merupakan unit usaha keluarga, memiliki jaringan bisnis yang sangat terbatas dan kemampuan untuk masuk ke pasar yang sangat rendah, serta produk yang mereka produksi sangat terbatas dan berkualitas rendah. Faktor eksternal termasuk terbatasnya sarana dan prasarana usaha, yang kadang-kadang disebabkan oleh kurangnya informasi tentang kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan (Hanim, 2018). Masalah bagi perdagangan bebas karena memungkinkan produsen asing masuk ke Indonesia, tetapi berdampak negatif pada kompetisi produk dan jasa dari usaha kecil dan menengah untuk menembus pasar ekspor.

Selain itu, keterbatasan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan strategi pemasaran yang efektif juga menjadi salah satu masalah signifikan. Hal ini diperparah karena banyak pelaku UMKM di daerah tersebut bergantung pada modal pribadi atau pinjaman dari keluarga, yang seringkali tidak cukup untuk mengembangkan bisnis mereka. Oleh karena itu, diperlukan program yang berkelanjutan dan terstruktur untuk memberikan pelatihan dan dukungan teknis yang dibutuhkan (Habib, 2024).

Faktor lain yang menjadi kendala bagi UMKM ialah bahwa mereka tidak memiliki kredit sebelumnya. Jika kita lihat lebih dekat lagi, memiliki kelemahan besar dalam softskill yang berarti mereka tidak memiliki kemampuan untuk membantu mereka meningkatkan kinerja usahanya. Dari seluruh usaha di Indonesia, perempuan merupakan bagian pelaku berwirausaha yang lumayan signifikan (Sri, 2020).

Menurut Mutmainah (2020) usaha kecil dan menengah memiliki ketahanan ekonomi yang tinggi dan dapat memainkan peran penting dalam pembangunan nasional secara keseluruhan. Semakin banyak UMKM yang berkembang di Indonesia disebabkan oleh setidaknya dua faktor penting. Seperti pembentukan UMKM biasanya memerlukan syarat yang mudah sehingga setiap masyarakat dapat mengaksesnya. Hidayat (2020) menunjukkan bahwa UMKM membutuhkan: program yang menawarkan fasilitas dan kemudahan untuk memfasilitasi usaha dengan pemenuhan hak-hak legal serta program yang membangun sistem pendukung usaha seperti dengan memperluas sumber pembiayaan dan memperkuat jaringan pasar domestik produk-produk.

Menurut Zaenudin (2023) Banyak perempuan masih mengalami kesulitan mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang potensi UMKM produk lokal. Mereka mungkin tidak memiliki akses ke pelatihan, pendidikan dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan usaha ekonomi lokal. Pelaku UMKM khususnya perempuan seringkali tidak memahami strategi pemasaran dan peningkatan kualitas produk.

Menurut Sari (2022) Pelaku bisnis menghadapi banyak tantangan, salah satunya adalah berbagai tantangan budaya yang didasarkan pada teori feminisme yang menyatakan bahwa perempuan tidak boleh memilih wirausaha sebagai pilihan karir terutama di daerah-daerah tertentu yang memiliki adat istiadat dan budaya yang kuat. Karena sikap yang berbeda dalam pengambilan resiko dan aspek pertumbuhan, perempuan melakukan pendekatan yang berbeda untuk kegiatan bisnis. Ini dapat menyebabkan ukuran bisnis yang lebih kecil dan perluasan bisnis yang lebih rendah.

Menurut data BPS tahun 2021, IDG kota Tanjungpinang adalah yang tertinggi di provinsi Kepulauan Riau, dengan sumbangan laki-laki sebesar 72,28% dan perempuan sebesar 27,12%, dan sumbangan tenaga kerja profesional sebesar 55,57% dan perempuan sebesar 44,23%. Kondisi ini menggaris bawahi betapa pentingnya memberikan akses yang lebih besar bagi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan profesional dan ekonomi karena mereka memiliki potensi besar untuk mendukung kemajuan ekonomi, inovasi, dan kesejahteraan sosial. Dengan memberikan akses yang lebih baik bagi perempuan ke pelatihan keterampilan, dan peluang kerja yang setara, masyarakat dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya manusia.

Dapat dilihat bahwa usaha ini memberikan kontribusi signifikan terhadap kesempatan kerja dan pendapatan, telah Ditemukan bahwa banyak bisnis usaha kecil dan menengah yang dikelola para perempuan menghadapi berbagai tantangan di berbagai bidang bisnis usaha yang mereka jalankan.

Tabel 1. 1 Data Jumlah UMKM Kota Tanjungpinang.

No	Tahun	Jumlah UMKM
1.	2019	3.843
2.	2020	13.492
3.	2021	14.687
4.	2022	18.613

Sumber : Data Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Tanjungpinang 2023

Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Tanjungpinang. Karena mereka memiliki kemampuan untuk menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian lokal. Secara keseluruhan, peningkatan jumlah UMKM menunjukkan dinamika ekonomi yang positif. Peningkatan jumlah Pelaku usaha yang mengembangkan usaha UMKM ini mengalami peningkatan di tiap tahunnya dari tahun 2019-2022 terdapat kenaikan jumlah pelaku usaha yang sangat signifikan khususnya di Kota Tanjungpinang, hal ini dapat terlihat dari data tersebut.

Dalam strukturasi tidak hanya bersifat mengekang (*constraining*) tapi juga memampukan (*enabling*). Melalui *enabling* structure Pendidikan dan pelatihan memainkan peranan penting dalam menyediakan dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan membantu perempuan dapat mengelola usaha mereka dengan lebih efektif dan sukses. Kombinasi pendidikan formal dan pelatihan praktik dapat meningkatkan daya saing dan ketahanan UMKM perempuan di pasar.

Partisipasi perempuan dalam UMKM cenderung melihat dari aspek pemberdayaan. Sementara permasalahan perempuan dalam mengembangkan

usahanya bukan hanya tentang pemberdayaan saja melainkan ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh para pelaku usaha termasuk beberapa UMKM masih kekurangan metode manajemen modal, strategi pemasaran (Zaenudin, 2023). Hambatan internal dan eksternal termasuk penanganan aspek legalitas badan usaha dan kelancaran prosedur perizinan, penataan lokasi usaha, biaya tinggi untuk transaksi dan usaha, infrastruktur, kebijakan pendanaan untuk UMKM pasar dan akses ke pemasaran yang terbatas untuk perempuan.

Menurut analisis Giddens dalam strukturasi tidak hanya bersifat mengekang (*constraining*) tapi juga memampukan (*enabling*). Melalui *enabling* structure Pendidikan dan pelatihan memainkan peranan penting dalam menyediakan dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan membantu perempuan dapat mengelola usaha mereka dengan lebih efektif dan sukses. Kombinasi pendidikan formal dan pelatihan praktik dapat meningkatkan daya saing dan ketahanan UMKM perempuan di pasar.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, data dan juga penjabaran yang diuraikan oleh peneliti, membuat peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai: "Partisipasi Perempuan dalam UMKM: Identifikasi *Enabling* dan *Costraining* Struktur dalam Akses Perekonomian Perempuan" guna memberikan gambaran mengenai *Enabling* dan *Costraining* Struktur dalam Akses Perekonomian UMKM Perempuan.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana *Enabling* dan *Constraint* Struktur dapat di jelaskan pada Partisipasi Perempuan Dalam UMKM?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tersebut maka tujuan yang akan dicapai didalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana partisipasi Perempuan Dalam UMKM Identifikasi *Enabling Structure* dan *Constraint Structure* Dalam Akses Perekonomian Perempuan di Kota Tanjungpinang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Merujuk pada tulisan penulisan, maka sekurang-kurangnya penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini memberikan manfaat yang diharapkan mampu menambah pemahaman secara luas dalam ilmu pengetahuan secara umum. Khususnya didalam ilmu sosiologi yang membahas tentang konsep partisipasi Perempuan dalam UMKM yang berkaitan dengan bagaimana *enabling* dan *constraint* struktur dapat dijelaskan pada partisipasi Perempuan dalam UMKM.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut

- a. Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah rekomendasi pemecahan masalah-masalah yang berhubungan partisipasi Perempuan dalam

UMKM

b. Bagi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Tanjungpinang diharapkan dapat dijadikan masukan maupun perbaikan dalam memberikan perhatiannya terhadap para pelaku usaha UMKM.

